

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Laba merupakan sebuah tolak ukur kinerja dari sebuah perusahaan dan merupakan dasar pengambilan keputusan penting dalam menentukan kebijakan perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 yang mengatakan laba adalah elemen penting bagi pengguna laporan keuangan karena laba mengandung nilai predektif. Hal ini yang membuat para manajer berusaha untuk menaikan laba yang dilaporkan. Menurut Assih dan Gudono (2000) manajemen laba adalah proses yang disengaja sengaja dan terdapat batasan *General Accepted Accounting Pincipples* (GAAP) yang mengacu pada tingkat laba yang diinginkan. Manajemen laba merupakan adanya keterlibatan ketika menyusun laporan keuangan, untuk mendapatkan keuntungan pribadi Schipper dalam R. Moehrle dan A. Reynolds-Moehrle (2008).

Adapun motif yang mempengaruhi seorang manajer dalam melakukan manajemen laba biasanya disebabkan oleh keinginan untuk memperoleh kompensasi dan melindungi jabatan mereka dalam sebuah perusahaan. Manajemen laba dengan motif mencari keuntungan pribadi biasanya dengan menaikan laba dalam laporan keuangan dengan memasukan pendapatan tahun setelahnya yang diakui dalam periode ini. Keuntungan pribadi sendiri lebih mengacu pada bagaimana seorang manajer dapat memperoleh keuntungan pribadi

ketika manajer melakukan manajemen laba. Keuntungan pribadi sendiri dapat berupa bonus, kompensasi, dan untuk memperthankan jabatan yang mereka miliki.

Menurut Larkin (1996) dalam Iswati (2006) mengatakan bahwa komitmen profesional adalah tingkat loyalitas seorang individu pada profesinya seperti apa dipersepsikan oleh individu tersebut. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Keuntungan pribadi memiliki hubungan negatif dengan komitmen profesional . Sebagai seorang manajer dituntut memiliki komitmen profesional yang baik dalam perusahaan. Dengan adanya komitmen profesional yang baik diharapkan mampu meningkatkan etos kerja dari manajer itu sendiri dalam perusahaan. Karena dengan loyalitas yang dimiliki individu dalam sebuah perusahaan maka individu tersebut akan lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan dengan keuntungan pribadi yang akan diperolehnya. Maka dari itu manajer dengan keuntungan pribadi yang tinggi maka komitmen profesionalnya akan rendah dan sebaliknya manajer dengan keuntungan pribadi yang rendah maka akan memiliki komitmen profesional yang tinggi terhadap perusahaan.

*Personality* sendiri berpengaruh terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang. Kepribadian merupakan keseluruhan ciri unik, perilaku, pola sikap, serta kebutuhan seseorang. Begitupun pada seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya, setiap manajer pasti memiliki tipe kepribadian serta perilaku yang berbeda dalam melakukan pekerjaannya. Manajer dengan kepribadian *conscientiousness* memiliki motivasi kuat dalam mencapai apa yang dinginkannya, bahkan manajer dengan kepribadian *conscientiousness* cenderung

akan lebih mengutamakan keuntungan pribadi dibandingkan dengan komitmen profesionalnya. Manajer dengan sifat *conscientiousness* ini cenderung lebih besar dalam melakukan manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi dan mengabaikan komitmen profesional. Namun mereka akan cermat dan memperhitungkan betul serta terperinci dalam melakukan manajemen laba agar apa yang dilakukannya tidak ketahuan. Kepribadian *conscientiousness* berkebalikan dengan manajer dengan kepribadian *neoriticism* manajer dengan kepribadian ini akan sangat takut dalam melakukan hal-hal yang menyimpang karena manajer dengan sikap *neoriticism* lebih mudah gelisah dan cenderung menghindari hal-hal yang menyimpang. Manajer dengan kepribadian *neoriticism* akan lebih mengutamakan komitmen profesionalnya dibanding mencari keuntungan pribadi dan manajer dengan kepribadian *neoriticism* lebih susah untuk melakukan manajemen laba karena kekhawatirannya yang tinggi.

*Personality conscientiousness* memiliki ciri cenderung bekerja keras, cermat dan rinci dalam melakukan segala hal, dan rajin. Kepribadian ini juga memiliki motivasi kuat untuk menjadi sukses (Zimmerman, 2008), sedangkan individu dengan *personality neoriticism* cenderung merasa adanya tekanan dalam melakukan kegiatan, mudah tegang, sering mengalami kekhawatiran, sering murung serta sedih, gelisah, depresi, serta emosinya labil. Dari ciri-ciri yang dimiliki oleh kepribadian *conscientiousness* dan *neoriticism* menunjukkan bahwa manajer dengan kepribadian *conscientiousness* lebih berpotensi untuk melakukan manajemen laba dan memiliki tingkat komitmen profesional yang rendah. Hal ini dikarenakan manajer dengan sikap kepribadian *conscientiousness* lebih cermat

dan lebih mengerti dengan kondisi dari perusahaan itu sendiri terutama dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu sikap memiliki motivasi kuat dalam mencapai kesuksesan juga mendorong seorang manajer dengan kepribadian *conscientiousness* ini akan mencoba menghalalkan segala cara untuk mempertahankan posisinya maupun untuk kepentingan perusahaan sendiri dalam meraih kesuksesannya. Hal ini berkebalikan dengan manajer dengan kepribadian *neoriticism* karena manajer dengan kepribadian yang mudah cemas yang membuat manajer dengan kepribadian ini akan merasa cemas ketika melakukan hal ini, mereka akan berpikir berkali-kali ketika melakukan manajemen laba itu sendiri karena sifat kekhawatiran dan gelisah ketika mereka melakukan manajemen laba itu sendiri dan akan takut jika ketahuan maka akan kehilangan posisinya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (WANG Zhihong : 2008) berpendapat bahwa ada pengaruh besar antara *personality* dalam sikap seorang manajer ketika melakukan manajemen. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda hal ini akan mempengaruhi seberapa besar pengaruh manajer dengan kepribadian yang tidak mudah cemas, selalu ambisius dalam meraih target akan lebih memiliki sikap lebih berani dalam melakukan manajemen laba daripada manajer dengan kepribadian yang cemas dan selalu menimbang-nimbang ketika melakukan sesuatu hal.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal ini dan sang peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : "KOMITMEN PROFESIONAL MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA KEUNTUNGAN PERSONAL

# DENGAN MANAJEMEN LABA DAN PENGARUH KEPERIBADIAN TERHADAP KOMITMEN PROFESIONAL “

## 1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah di atas, maka dari itu perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah komitmen profesional memediasi keuntungan pribadi pada *earning management*?
2. Apakah personality berpengaruh terhadap komitmen profesional ?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah komitmen profesional memediasi *keuntungan pribadi* pada *earning management*
2. Mengetahui apakah *personality* mempengaruhi komitmen profesional

### **1.3.2. Manfaat dari penelitian ini adalah:**

#### 1. Bagi Riset

Menambahkan variabel *personality* dalam kaitannya dengan *type* individu seperti apa yang lebih berpeluang dalam melakukan manajemen laba

#### 2. Bagi Praktek

Untuk memberikan masukan kepada perusahaan mengenai tipe kepribadian yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Dari hasil penelitian yang ada diharapkan dapat membantu para dewan direksi dalam memilih manajer agar mengetahui manajer mana yang cocok dalam penugasan yang sesuai dengan karakter atau sifatnya.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab, yaitu:

#### **BAB I           Pendahuluan**

Pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

## BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini akan menguraikan berbagai teori, konsep, penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, kerangka pikir, definisi serta pengukuran variabel.

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang obyek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan alat analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## BAB IV Hasil Analisis

Bab ini berisi hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

## BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.